

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang Permasalahan

Ilmu pengobatan sudah berkembang dengan pesat namun obat tradisional masih sering digunakan oleh masyarakat Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa pengobatan modern tidak dapat mengesampingkan kedua-dua obat tradisional. Penggunaan tumbuh-tumbuhan sebagai obat tradisional sudah dikenal sejak dahulu bahkan akhir-akhir ini ada kecenderungan meningkat dan telah berkembang cukup pesat dalam industri obat tradisional.

Suatu kenyataan bahwa sampai sekarang penggunaan beberapa obat tradisional di Indonesia belum benar-benar diketahui manfaatnya secara ilmiah, tetapi hanya berdasarkan pengalaman yang diwariskan secara turun-temurun dari nenek moyang. Sehingga dari efektifitas dan keamanannya belum mendapat perhatian.

Dari sekian banyaknya tanaman obat di Indonesia hanya sebagian kecil yang pernah diteliti oleh para ahli. Untuk itu penggunaan tanaman sebagai obat tradisional masih diperlukan pengujian lebih lanjut agar efektifitas dan keamanannya dapat dipertanggung jawabkan.

Diantara tanaman tersebut adalah *Piper cubeba* L.F yang termasuk dalam daftar tanaman obat keluarga (TOGA). *Piper cubeba* L.F sangat baik untuk pengobatan tradisional, karena mempunyai khasiat terutama untuk obat disentri dan gangguan saluran pencernaan lainnya (4), disamping itu dapat juga digunakan untuk obat kencing nanah, dan antiseptik (1).

Adapun kandungan pada *Piper cubeba* L.F adalah: minyak atsiri 10% - 20% (azulen, cadinen, cineol, cubebin, cubeb camphor), asam cubebat 1%, damar 2,5% - 3,5%, piperin 0,4%, dan minyak lemak (1,4,9).

Dari uraian di atas penulis tertarik untuk meneliti kandungan minyak atsiri *Piper cubeba* L.F yang diduga mempunyai daya antibakteri. Untuk percobaan ini digunakan metode biogram dengan dua bakteri penyebab gangguan saluran pencernaan yaitu *Staphylococcus aureus* dan *Escherichia coli*.

Dilakukan dengan metode biogram karena dengan metode ini aktifitas antibakteri yang dihasilkan oleh kandungan *Piper cubeba* L.F dapat diamati pada kromatogram.

Metode biogram digunakan dengan tujuan untuk mengetahui komponen mana dari minyak atsiri buah kemukus yang mempunyai daya antibakteri terhadap kuman percobaan. Dengan metode ini dibuat kromatogram

dari minyak atsiri buah kemukus, kemudian kromatogram yang dihasilkan ditempatkan pada lempengan "Agar Overlay" untuk diamati ada/tidak ada hambatan pertumbuhan setelah diinkubasi.

I.2. Rumusan Permasalahan

Berdasarkan uraian di atas maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:
apakah komponen minyak atsiri buah kemukus menunjukkan daya antibakteri terhadap *Escherichia coli* dan *Staphylococcus aureus* dengan metode biogram.

I.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui daya antibakteri komponen minyak atsiri buah kemukus pada konsentrasi 1% (50µg/5ul), 3% (150µg/5ul), dan 5% (250µg/5ul) terhadap *Escherichia coli* dan *Staphylococcus aureus*.
2. Untuk mengetahui komponen minyak atsiri (Rf) dari buah kemukus yang menunjukkan daya antibakteri terhadap *Staphylococcus aureus* dan *Escherichia coli*.

I.4. Hipotesis Kerja

1. Komponen minyak atsiri buah kemukus mempunyai daya antibakteri terhadap bakteri percobaan (*Staphylococcus aureus* dan *Escherichia coli*).
2. Buah kemukus mempunyai komponen minyak atsiri (Rf) yang berbeda daya antibakterinya terhadap *Staphylococcus aureus* dan *Escherichia coli*.

